

The Effectiveness of Student Internship Program in Supporting Tourism Data Administration and Management in the NTB Tourism and Creative Economy Office

Hulwah Diva Ragmiah¹, Yandira Aulia Ramadhanti², Rohhim A³, Helmiati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: hulwahdivaragmiah@gmail.com, yandiraulia@gmail.com, rohhimkomkaa@gmail.com, helmiati014@gmail.com

Abstract

The internship program is an essential component of competency-based higher education, serving as a bridge between theoretical knowledge and practical experience in the workplace. This study aims to analyze the effectiveness of student internship programs in supporting administrative tasks and tourism data management at the Tourism and Creative Economy Office of West Nusa Tenggara Province. The research employs a descriptive qualitative approach through direct observation, field experience, and relevant literature review. The findings indicate that the internship program significantly contributes to improving students' competencies, both in terms of hard skills such as office administration, data management, and tourism information digitalization and soft skills, including communication, adaptability, discipline, and teamwork. Students also gain practical insights into bureaucratic systems and the management of creative economy programs. From the institutional perspective, the presence of interns enhances work efficiency, particularly in document archiving, data recapitulation, and information services. However, several challenges were identified, including students' initial adaptation to the work environment, administrative workload, and limitations in mentoring and monitoring systems. Therefore, improvements are needed in pre-internship preparation, supervision, and program planning to optimize implementation.

Keywords: Internship, Administration, Tourism, Data Management, Student Competence

PENDAHULUAN

Program magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memiliki peran penting dalam pendidikan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik kerja nyata di instansi atau dunia industri. Program magang menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional. Oleh karena itu, magang dipandang sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja (Hasyim, 2023). Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan instansi yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sektor pariwisata daerah. Sebagai daerah tujuan wisata unggulan, NTB membutuhkan sistem administrasi dan pengelolaan data yang tertata dengan baik untuk mendukung pelayanan publik, penyusunan program, dan pengambilan keputusan. Pengelolaan data yang akurat menjadi unsur penting agar kebijakan yang

dihasilkan sesuai dengan kondisi lapangan (Pratiwi et al., 2023).

Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan administrasi dan data pariwisata adalah masih banyaknya dokumen yang memerlukan pengarsipan ulang, pembaruan data aset, serta proses digitalisasi informasi yang belum sepenuhnya optimal. Selain itu, tingginya volume data yang harus dikelola menuntut adanya sumber daya manusia yang mampu membantu proses administrasi secara cepat dan tepat. Kondisi ini menjadi salah satu alasan pentingnya keterlibatan mahasiswa magang dalam membantu pekerjaan operasional instansi (Bungatang et al., 2025). Isu lain yang berkaitan dengan pelaksanaan magang adalah kesiapan mahasiswa dalam beradaptasi dengan budaya kerja birokrasi pemerintahan. Mahasiswa sering menghadapi kendala pada tahap awal, seperti memahami alur disposisi surat, sistem pengarsipan dokumen, penggunaan data digital, serta ritme kerja instansi yang berbeda dengan lingkungan kampus. Hal ini menjadi tantangan yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program magang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa (Jufriani et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program magang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya pada aspek hard skill dan soft skill. Hasyim (2023) menjelaskan bahwa magang mampu meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa karena memberikan pengalaman langsung dalam dunia kerja. Temuan ini relevan dengan kegiatan magang di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTB, terutama pada aspek administrasi dan pengelolaan data. Penelitian lain oleh Pratiwi et al. (2023) juga menegaskan bahwa program magang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat langsung dalam aktivitas instansi memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran di kelas. Hal ini mendukung pentingnya program magang sebagai bagian dari penguatan kompetensi lulusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan kajian mengenai efektivitas program magang mahasiswa dalam mendukung administrasi dan pengelolaan data pariwisata di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTB. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sekaligus manfaatnya bagi efektivitas kerja instansi (Jufriani et al., 2025).

1. Experiential Learning

Pembelajaran dalam pendidikan tinggi, khususnya yang berorientasi pada praktik seperti program magang, menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana utama pengembangan kompetensi mahasiswa. Teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui empat tahap, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), pengamatan reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimentasi aktif (*active experimentation*) (Kolb, 1984).

Dalam konteks magang di bidang administrasi dan pengelolaan data pariwisata, mahasiswa mengalami siklus pembelajaran tersebut secara langsung. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan seperti penginputan data, pengarsipan dokumen, dan penyusunan laporan, tetapi juga melakukan refleksi terhadap pengalaman kerja yang diperoleh. Selanjutnya, mahasiswa mengembangkan pemahaman baru terkait sistem administrasi dan pengelolaan data, serta menerapkannya kembali dalam tugas-tugas berikutnya di lingkungan kerja.

2. Efektivitas Program

Schermerhorn & Bachrach (2023) menjelaskan bahwa efektivitas dalam suatu organisasi dapat dinilai dari sejauh mana target keluaran (output) yang dihasilkan mampu memenuhi atau melampaui standar yang telah ditentukan. Dalam hal ini, efektivitas diukur melalui perbandingan antara output anggaran (OA) yang telah direncanakan dengan output sesungguhnya (OS) yang dicapai. Apabila output aktual lebih besar atau minimal sama dengan output yang direncanakan, maka suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif. Mulyasa (2019) mengemukakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari keselarasan antara pelaksanaan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan itu, T. Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau kegiatan operasional dalam mencapai sasaran akhir yang telah ditetapkan. Menurut Syam (2020), efektivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain pemanfaatan waktu, tingkat produktivitas, proses evaluasi, sistem pengawasan, serta ketersediaan fasilitas kerja. Dalam konteks kegiatan magang, efektivitas dinilai oleh mahasiswa berdasarkan sejauh mana mereka memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, kesesuaian tugas dengan kompetensi yang dimiliki, serta kualitas bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan praktik.

3. Perspektif Mahasiswa

Menurut Jannah & Sulianti (2021), mahasiswa berperan strategis sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Husserl (2019) mengemukakan bahwa perspektif mahasiswa dapat dikaji melalui pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman serta kesadaran subjektif individu. Nuryati et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program akademik ditentukan oleh efektivitas pembelajaran, kesesuaian kurikulum, serta pengalaman praktik yang diperoleh selama masa studi. Oleh karena itu, pengalaman mahasiswa menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana program magang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna serta menghasilkan capaian yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program magang mahasiswa serta kontribusinya dalam mendukung administrasi dan pengelolaan data pariwisata di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman nyata mahasiswa selama kegiatan magang, mulai dari proses adaptasi, pelaksanaan tugas, hingga manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan kompetensi akademik dan profesional.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai lokasi magang mahasiswa. Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa peserta magang serta pegawai pada bidang administrasi dan pengelolaan data yang terlibat langsung dalam proses kerja. Definisi operasional pelaksanaan kegiatan difokuskan pada keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas administrasi, pengarsipan dokumen, pembaruan data aset, digitalisasi informasi pariwisata, serta pengolahan data kunjungan wisata yang mendukung efektivitas kerja instansi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi awal dan orientasi lingkungan kerja, dilanjutkan dengan pembagian tugas sesuai bidang kerja,

kemudian pelaksanaan kegiatan inti berupa administrasi surat-menyurat, rekapitulasi data, verifikasi dokumen, serta digitalisasi data pariwisata. Pada tahap ini mahasiswa berperan aktif membantu pekerjaan operasional instansi sambil menyesuaikan teori yang diperoleh di kampus dengan praktik nyata di lapangan. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui laporan harian, arsip dokumen, dan foto aktivitas selama program magang berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring hasil kerja mahasiswa, refleksi pengalaman magang, serta penilaian dari pembimbing lapangan dan dosen pembimbing. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program magang, peningkatan kompetensi mahasiswa, serta kontribusinya terhadap pekerjaan administrasi dan pengelolaan data di instansi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program magang di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan selama magang untuk membantu dinas dalam administrasi dan pengolahan data

No	Program/Kegiatan	keterangan
1	Pengembangan ekonomi kreatif daerah	Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas SDM di sektor ekonomi kreatif melalui pelatihan berbasis kompetensi, literasi digital, dan strategi pemasaran. Selain itu, dilakukan pengembangan kurikulum kreatif di tingkat SMK dan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan industri.
2	Fasilitasi kekayaan intelektual dan legalitas ekonomi kreatif	Kegiatan ini berfokus pada pendampingan pelaku ekonomi kreatif dalam memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan legalitas usaha guna melindungi karya serta meningkatkan profesionalitas dan daya saing.
3	Pengembangan ekosistem dan infrastruktur ekonomi kreatif	Program ini diarahkan pada pembangunan dan optimalisasi pusat-pusat kreatif sebagai wadah kolaborasi, produksi, dan promosi guna memperkuat ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan.
4	Penguatan usaha dan akses pembiayaan ekonomi kreatif	Kegiatan ini mencakup fasilitasi akses pembiayaan dan kemitraan strategis untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jaringan bisnis, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang inklusif.
5	Pemasaran, promosi, dan ekspansi pasar ekonomi kreatif	Program ini bertujuan meningkatkan visibilitas produk kreatif melalui promosi dan pameran agar pelaku usaha dapat menjangkau pasar lokal, nasional, hingga internasional.
6	Pengembangan klaster ekonomi kreatif	Kegiatan ini mengelompokkan pelaku usaha berdasarkan potensi unggulan daerah guna meningkatkan efisiensi produksi, kolaborasi, dan daya saing produk.
7	Pengajian hari Jumat di Musholla An-Nur	Kegiatan ini merupakan pembinaan spiritual rutin bagi pegawai untuk meningkatkan nilai religius, etika kerja, dan integritas dalam menjalankan tugas.

8	Zoom meeting diskusi kelompok terpimpin tahap I	Kegiatan ini merupakan forum ilmiah daring untuk menyusun petunjuk teknis perhitungan dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari event pariwisata melalui diskusi kelompok terpimpin.
9	Kegiatan apel pagi dan olahraga	Apel pagi dilaksanakan Senin–Kamis sebagai sarana koordinasi dan disiplin, sedangkan olahraga Jumat untuk menjaga kebugaran jasmani. Selama bulan puasa, kegiatan ini ditiadakan.
10	Penempatan kerja (loket dan bidang ekonomi kreatif)	Pada awal magang (22 Februari–5 Maret) ditempatkan di loket untuk memahami pelayanan publik dan alur administrasi. Selanjutnya ditempatkan di bidang ekonomi kreatif untuk memperoleh pengalaman dalam pengelolaan program dan pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTB menunjukkan upaya yang komprehensif dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan. Program tersebut mencakup pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan literasi digital, fasilitasi legalitas usaha dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), pembangunan ekosistem dan infrastruktur kreatif, hingga penguatan akses pembiayaan dan perluasan pasar. Selain itu, kegiatan pendukung seperti pengembangan klaster usaha, forum diskusi ilmiah, serta pembinaan spiritual dan kedisiplinan pegawai turut memperkuat efektivitas organisasi. Bagi mahasiswa magang, keterlibatan dalam berbagai kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam pelayanan publik, administrasi, serta pengelolaan program ekonomi kreatif, sehingga mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun soft skills secara menyeluruh.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai pengalaman magang sangat relevan dengan pembelajaran di kampus. Materi perkuliahan dinilai bermanfaat karena membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik kerja nyata, khususnya dalam bidang administrasi dan pengelolaan data pariwisata (Kusumawati, 2023). Pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, seperti administrasi perkantoran, manajemen data, serta penggunaan teknologi informasi, dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan kerja di instansi pariwisata (Latipah, 2016).

Selain itu, mahasiswa juga memperoleh berbagai pengalaman baru yang tidak didapatkan di kelas, seperti penggunaan sistem pengelolaan data wisata, pengarsipan digital, serta pemahaman terhadap alur administrasi pemerintahan di bidang pariwisata. Kepercayaan yang diberikan oleh instansi kepada mahasiswa untuk terlibat dalam penginputan data, penyusunan laporan, serta pelayanan informasi wisata turut berkontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab, manajemen waktu, dan kepercayaan diri mahasiswa (Syarif, 2026).

Mahasiswa juga merasa termotivasi karena dapat belajar langsung dari pegawai atau praktisi di bidang pariwisata yang berpengalaman. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti beban kerja administratif yang cukup tinggi serta tuntutan untuk beradaptasi dengan sistem kerja dan budaya organisasi di instansi pemerintahan. Dari aspek pendampingan, sebagian besar literatur menyebutkan bahwa bimbingan dari pihak instansi berjalan dengan baik dan bersifat suportif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

kendala, seperti bimbingan yang kurang optimal, monitoring dari dosen pembimbing yang perlu ditingkatkan, serta pembekalan awal sebelum magang yang belum maksimal. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya perbaikan sistem magang secara menyeluruh serta pemilihan lokasi magang yang sesuai dan profesional agar proses pembelajaran mahasiswa dapat berjalan lebih optimal.

Mahasiswa menilai bahwa program magang dalam bidang administrasi dan pengelolaan data pariwisata tergolong efektif hingga sangat efektif. Hasil ini sejalan dengan teori efektivitas dari John R. Schermerhorn dan Daniel G. Bachrach yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan program sebagai indikator utama efektivitas. Selain itu, temuan ini juga mendukung model pembelajaran *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb, di mana mahasiswa mengalami proses pembelajaran secara langsung melalui pengalaman kerja nyata (Saragih, 2024). Program magang terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, khususnya dalam bidang administrasi dan pengelolaan data, serta mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kedisiplinan. Selain itu, magang juga memperkuat kepercayaan diri mahasiswa serta memperluas jejaring profesional di lingkungan kerja. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman praktik lapangan memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Namun demikian, beberapa tantangan masih perlu menjadi perhatian, seperti keterbatasan monitoring dari dosen pembimbing serta kurang optimalnya pembekalan teknis sebelum pelaksanaan magang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem supervisi, evaluasi, serta perencanaan program magang agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi mahasiswa maupun instansi.



Gambar 1. Kunjungan dosen pembimbing dari pihak kampus ke lokasi magang di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka melakukan monitoring, evaluasi, serta memberikan arahan kepada mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan magang.

Kegiatan kunjungan dosen pembimbing ke lokasi magang merupakan bagian dari proses monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Kehadiran dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa kegiatan magang berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Monitoring secara langsung memungkinkan adanya sinkronisasi antara teori yang diperoleh di kampus

dengan praktik yang dilakukan mahasiswa di lapangan. Selain itu, interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pihak instansi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara langsung dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti kesulitan adaptasi atau pemahaman tugas. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program magang serta memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan terarah.



Gambar 2. Membantu penyusunan dan perapian dokumen laporan kegiatan pariwisata.

Kegiatan penyusunan dan perapian dokumen laporan merupakan bagian penting dalam administrasi perkantoran, khususnya dalam pengelolaan data pariwisata. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen informasi, di mana data harus disusun secara sistematis agar mudah diakses, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keterampilan ini sangat relevan dalam meningkatkan efisiensi kerja organisasi. Dari perspektif pembelajaran, aktivitas ini melatih ketelitian, ketepatan, serta kemampuan organisasi mahasiswa dalam mengelola dokumen. Selain itu, mahasiswa juga belajar mengenai standar operasional prosedur (SOP) dalam pengarsipan dan penyusunan laporan resmi. Pengalaman ini memperkuat kompetensi teknis (hard skills) yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya di bidang administrasi dan pengelolaan data.



Gambar 3. Kegiatan kunjungan ke aset daerah yang dikontrakan oleh pelaku wisatawan yang dilaksanakan di kawasan wisata Gili Trawangan.

Kegiatan kunjungan ke aset daerah merupakan bentuk observasi lapangan yang bertujuan untuk memahami pengelolaan aset pariwisata secara langsung. Mahasiswa dapat melihat bagaimana aset daerah dimanfaatkan untuk mendukung sektor pariwisata serta kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Observasi ini juga memberikan gambaran nyata tentang hubungan antara kebijakan pemerintah dan implementasinya di lapangan. Secara ilmiah, kegiatan ini termasuk dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana mahasiswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung. Dengan mengunjungi lokasi wisata seperti Gili Trawangan, mahasiswa dapat menganalisis aspek pengelolaan, pemanfaatan, serta potensi pengembangan aset wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga kemampuan analitis mahasiswa dalam melihat permasalahan dan peluang di sektor pariwisata.



Gambar 4. Rapat bersama pimpinan Dinas Pariwisata tentang kelanjutan kontrak aset milik daerah.

Rapat bersama pimpinan dinas merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan dalam organisasi pemerintahan. Kegiatan ini mencerminkan fungsi manajemen, khususnya dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan terkait pengelolaan aset daerah. Melalui rapat, berbagai pihak dapat menyampaikan pendapat, melakukan koordinasi, serta menentukan langkah strategis yang akan diambil. Bagi mahasiswa, keterlibatan atau observasi dalam kegiatan rapat memberikan pemahaman mengenai dinamika organisasi dan proses birokrasi. Mahasiswa dapat mempelajari bagaimana komunikasi formal dilakukan, bagaimana keputusan dibuat secara kolektif, serta bagaimana kebijakan dirumuskan berdasarkan data dan pertimbangan tertentu. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk pemahaman tentang sistem kerja pemerintahan secara profesional.



Gambar 5. Momen penarikan mahasiswa magang sebagai penutup seluruh rangkaian kegiatan magang. Kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi serta simbol berakhirnya masa pengabdian mahasiswa di instansi, yang kemudian diabadikan melalui sesi foto bersama

Kegiatan penarikan mahasiswa magang merupakan tahap akhir dalam program magang yang menandai berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di instansi. Secara akademik, tahap ini merupakan bagian dari evaluasi akhir yang bertujuan untuk menilai capaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti program magang. Penarikan juga menjadi bentuk apresiasi dari instansi terhadap kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini memiliki nilai sosial dan psikologis yang penting, karena memperkuat hubungan antara mahasiswa dan instansi. Melalui kegiatan penutupan dan dokumentasi bersama, tercipta pengalaman yang berkesan serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan yang telah diperoleh. Secara keseluruhan, tahap ini menjadi refleksi akhir dari proses pembelajaran berbasis pengalaman yang telah dijalani mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Program magang mahasiswa di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa serta mendukung kinerja administrasi dan pengelolaan data instansi. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan, mahasiswa mampu mengintegrasikan teori dengan praktik, mengembangkan keterampilan teknis seperti pengarsipan dan pengolahan data, serta meningkatkan soft skills seperti komunikasi, disiplin, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, program ini juga membantu instansi dalam meningkatkan efisiensi operasional. Namun, efektivitas program masih perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Bungatang, B., Shalsabilah, S., Zalsabila, J., Pratiwi, P., & Wanafesyahan, F. A. (2025). Penguatan kompetensi kerja mahasiswa melalui program magang di kantor kecamatan Rappocini untuk mendukung pelayanan publik pada masyarakat. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 124–128. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v4i1.8492>
- Hasyim, N. M. (2023). Peningkatan kompetensi mahasiswa: Efektivitas program magang profesi program studi komunikasi dan penyiaran Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/jmd.2023.92.03>
- Jufriani, A., Sari, I. P., Nengsih, W. R., Lestari, L., & Randi, R. (2025). Pengembangan kompetensi mahasiswa UIN FAS Bengkulu melalui efektivitas program magang

- kependidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29593>
- Pratiwi, I., Rorong, A., & Rares, J. (2023). Pengaruh implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka magang terhadap kompetensi mahasiswa jurusan ilmu administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.35797/jap.v9i1.46972>
- D. Kolb, "Experiential learning: Experience as the source of learning and development," Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall., 1984.
- J. R. Schermerhorn and D. G. Bachrach, *Management*. Wiley, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=GXvVEAAAQBAJ>
- P. Mahayu, S. Budiwibowo, and N. W. Sulistyowati, "Efektivitas Program Magang Kependidikan," vol. 91, pp. 207–215, 2019.
- T. Hidayat, L. Fitrianingrum, and K. Hudiwasono, "Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian," Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung, pp. 42–50, 2021.
- S. Syam, "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 128–152, 2020.
- F. Jannah and A. Sulianti, "Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, vol. 2, no. 2, pp. 181–193, 2021, doi: 10.21154/asanka.v2i2.3193.
- E. Husserl, *The phenomenology of internal time-consciousness*. 2019.
- N. Nuryati, A. E. Pramono, and P. Desristanto, "Perspektif Mahasiswa Mengenai Kendala dalam Pembelajaran Kodifikasi Klinis Secara Daring," *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 6, no. 3, p. 190, 2021, doi: 10.22146/jkesvo.65983.
- Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., & Natsir, A. I. P. (2023). Peranan experiential learning dalam mendorong active learning: Studi pada pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21 (1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.58241>
- Latipah, E. (2016). Pengaruh strategi experiential learning terhadap self regulated learning mahasiswa. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 14 (1). <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.4547>
- Purnami, R. S., & Rohayati. (2016). Implementasi metode experiential learning dalam pengembangan softskills mahasiswa yang menunjang integrasi teknologi, manajemen dan bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3511>
- Rosyida, E., Rindawati, & Muzayanah. (2025). Pengaruh model pembelajaran experiential learning terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 9 (4). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1340
- Saragih, A. H., Sibuea, A. M., Panjaitan, K., & Mursid, R. (2024). Model pengalaman pembelajaran Kolb dan kemampuan pemikiran kritis untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 11 (2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v11i2.66792>
- Syarif, E., & Samsu, T. H. (2026). Efek integratif pembelajaran inovatif terhadap literasi digital dan sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan*, 10 (1). <https://doi.org/10.22236/jgel.v10i1.20888>